

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu bagian keuangan yang ikut serta dalam penganggaran pada setiap puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yaitu untuk membuktikan apakah memang terjadi pengaruh perbedaan *gender*, *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap anggaran slack dengan pertimbangan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu berupa kuesioner atau angket untuk memperoleh data dari lapangan. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Karena tidak semua anggota populasi dapat dijadikan

sebagai sampel maka teknik ini digunakan dengan maksud memasukkan kriteria sebagai syarat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Ka Sub Bag TU, pengadministrasi keuangan, bendahara gaji, bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, serta yang terlibat dalam proses penyusunan dan pelaporan anggaran di puskesmas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket merupakan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang diberikan pada subyek, baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Tukiran dan Hidayati, 2012).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian didasarkan dari satu atau lebih referensi atau sumber dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi tersebut, kemudian juga disertai cara pengukuran variabel yang digunakan agar dapat diterima secara akademis. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012) variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anggaran *Slack*.

Anggaran *slack* adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik yang telah diajukan dan dilakukan pada saat penyusunan anggaran (Anthony & Govindarajan, 2007). Sedangkan menurut Yuhertiana (2005), anggaran *slack* adalah kecenderungan berperilaku tidak produktif dengan melebihkan biaya saat seorang pegawai mengajukan anggaran belanja. anggaran *slack* diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Karsam (2013), terdiri dari enam pertanyaan dengan skala likert 1 – 5, mulai dari 1 (Sangat Setuju / SS), 2 (Setuju/ S), 3 (Netral/ N), 4 (Tidak Setuju/ TS), 5 (Sangat Tidak Setuju/ STS). Skala rendah menunjukkan individu memiliki perilaku anggaran *slack* yang rendah dan skala tinggi menunjukkan individu memiliki perilaku anggaran *slack* yang tinggi.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012) variabel independen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *gender*.

Variabel independen pertama yaitu *gender*. *Gender* adalah suatu sifat yang ada pada pria maupun wanita yang dikonstruksikan

secara sosial maupun kultural (Nugrahaningsih, 2005). *Gender* diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner terdiri dari dua pertanyaan pilihan yaitu pria atau wanita. *Gender* merupakan variabel dummy dimana menggunakan skala nominal 1-2. Pria diberi skor 1 dan wanita diberi skor 2.

Variabel independen kedua yaitu *ethical judgement*. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995), etika didefinisikan sebagai studi bagaimana keputusan yang kita ambil akan mempengaruhi orang lain. Selain itu, etika juga didefinisikan sebagai studi mengenai hak dan kewajiban manusia, *moral reasoning* yang diterapkan orang dalam membuat keputusan, dan sifat alami hubungan antar manusia. *Ethical judgement* diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Steinberg, S.S, & Austern, D.T, (1998), terdiri dari tujuh pertanyaan dengan skala likert 1-5, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju/ STS), 2 (Tidak Setuju/ TS), 3 (Netral/ N), 4 (Setuju/ S), 5 (Sangat Setuju/ SS). Skala rendah menunjukkan individu memiliki etika yang rendah, sedangkan skala yang tinggi menunjukkan individu memiliki etika yang tinggi.

Variabel independen ketiga yaitu *moral reasoning*. Kohlberg (1969) menjelaskan bahwa perkembangan moral adalah salah satu cara untuk menilai *moral reasoning*. Moral adalah sikap mental dan emosional yang dimiliki individu. Model Kohlberg penalaran banyak digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan tindakan moral

individu berdasarkan persepsi *moral reasoning* (Colby *et al*, 1983; Weber, 1990; Lovell, 1997, dan Monga, 2007). Hobson *et al* (2011) melakukan studi eksperimental untuk menilai faktor penentu moral anggaran *slack*. Hasil tes *moral reasoning* yang dimiliki oleh individu adalah nilai-nilai personal dan norma-norma sosial yang membentuk frame moral individual yang terlibat dalam penyusunan anggaran. *Moral reasoning* juga mempengaruhi kecenderungan individu untuk menciptakan anggaran *slack*. *Moral reasoning* diukur dengan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Noviardy (2014), terdiri atas 9 pertanyaan dengan skala likert 1-5, mulai dari 1 (Sangat Setuju / SS), 2 (Setuju/ S)), 3 (Netral/ N), 4 (Tidak Setuju/ TS), 5 (Sangat Tidak Setuju/ STS). Skala rendah menunjukkan individu memiliki moral yang rendah dan skala tinggi menunjukkan individu memiliki moral yang tinggi.

3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2012) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Wiener, 1982). Menurut Rahman (2003) menjelaskan bahwa pegawai yang

mempunyai komitmen tinggi pada suatu organisasi mereka berupaya mempergunakan anggaran untuk mengerjakan tujuan pada organisasi, sehingga suatu perusahaan akan memiliki kecenderungan yang rendah untuk memunculkan anggaran *slack*.

Instrumen untuk mengukur komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Cook dan Wall (1980). Instrumen komitmen organisasi ini menggunakan 9 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju/ STS), 2 (Tidak Setuju/ ST), 3 (Ragu-Ragu/ R), 4 (Setuju/ S), 5 (Sangat Setuju/ SS). Skala yang rendah menunjukkan individu memiliki komitmen organisasi yang rendah dan skala yang tinggi menunjukkan individu memiliki komitmen organisasi yang tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016) analisis deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai demografis data. Gambaran tersebut meliputi *gender*, etika, moral dan komitmen organisasi. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengukur mean, standart deviasi, range dan lainnya selain juga dilengkapi dengan visualisasi data berupa *Chart* yang sesuai untuk data kuantitatif, yaitu histogram.

2. Uji Validitas

Uji validitas data merupakan alat ukur mengenai tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan, artinya pada uji validitas ini digunakan untuk menguji valid atau tidaknya alat yang digunakan dalam pengukuran. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji faktor analisis yaitu apabila nilai faktor loadingnya $> 0,4$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Santoso, 2006).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dari pengukuran tersebut konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* untuk masing-masing instrumen pada satu variabel. Suatu instrument yang digunakan dalam pengukuran satu variabel dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki *cronbach's alpha* $< 0,5$ maka reliabel rendah, $> 0,5-0,7$ maka reliabel moderate dan apabila $> 0,7$ maka reliabel tinggi (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nazaruddin dan Basuki (2016) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan

berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram, serta Kurva penyebaran P-Plot.

Jika nilai $\text{sig} > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai $\text{sig} < 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi apabila pada table *coefficient* dimana output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai *absolute residual*.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji beda, analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

1. Uji Beda

Uji beda digunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa data. Jika nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan hipotesis kedua:

$$Y = \alpha + b_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y : Anggaran *Slack*

X_2 : *Ethical judgement*

b_1 : Koefisien beta

e : Error

Pada persamaan tersebut menguji apakah variabel *ethical judgement* berperan sebagai variabel independen untuk menguji apakah *ethical judgement* dapat mempengaruhi perilaku anggaran *slack*.

Persamaan hipotesis ke tiga:

$$Y = \alpha + b_1 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Anggaran *Slack*

X₃ : *Moral reasoning*

b₁ : Koefisien beta

e : Error

Pada persamaan tersebut menguji apakah variabel *moral reasoning* berperan sebagai variabel independen untuk menguji apakah *moral reasoning* dapat mempengaruhi perilaku anggaran *slack*.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack* yang mempunyai hubungan dengan komitmen

Persamaan hipotesis keempat:

$$Y = \alpha + b_1 X_2 + b_2 Z + b_3 X_2 \cdot Z + e$$

Keterangan:

Y : Anggaran *Slack*

X₂ : *Ethical judgement*

Z : Komitmen organisasi

b : Koefisien beta

e : Error

Pada persamaan tersebut menguji apakah variabel komitmen organisasi yang berperan sebagai variabel moderating yaitu dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*.

Persamaan hipotesis kelima:

$$Y = \alpha + b_1 X_3 + b_2 Z + b_3 X_3 \cdot Z + e$$

Keterangan:

Y : Anggaran *Slack*

X_3 : *Moral reasoning*

Z : Komitmen organisasi

b : Koefisien beta

e : Error

Pada persamaan tersebut menguji apakah variabel komitmen organisasi berperan sebagai variabel moderating yaitu dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.